

Improving the ability of speaking students of SMK Sentra Medika Medan with modeling methods as extenders for covid-19

Nurhayati Harahap¹, Gustianingsih², Haris Sutan Lubis³, Emma Marsella⁴, Veryani Gunesti⁵
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan
nurhayati1@usu.ac.id

Abstract

This Community Service program aims to improve the speech skills of students of SMK Sentra Medika Medan and train to become extension agents in the health sector, especially in dealing with Covid-19. The method of increasing the ability to speak is carried out by the modeling method, namely by presenting a model in the form of figures who are considered skilled at speeches to be reviewed and imitated by good things from technique, voice or intonation, style or gesture, and others which are good requirements for speech. The results of this training are: (1) Improve the ability of students of SMK Sentra Medika Medan in making public speeches. (2) Increasing the sensitivity of students of SMK Sentra Medika Medan to conditions that threaten health in the surrounding environment. (3) Providing speech training for students of SMK Sentra Medika Medan. (4) Students of SMK Sentra Medika Medan learn to make speeches so that they are trained to become extension agents to overcome health problems, in this case, with COVID-19 material.

Keyword: improvement, speech skills, students, modeling methods, extension agents, Covid-19

Abstrak

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa SMK Sentra Medika Medan dan melatih menjadi penyuluh dalam bidang kesehatan, khususnya dalam menangani Covid-19. Metode peningkatan kemampuan berpidato dilaksanakan dengan metode pemodelan, yaitu dengan menampilkan model berupa tokoh-tokoh yang dianggap piawai berpidato untuk diulas dan ditiru hal yang baik dari teknik, suara atau intonasi, gaya atau gesture, dan lainnya yang merupakan syarat yang baik dalam berpidato. Hasil dari pelatihan ini adalah: (1) Meningkatkan kemampuan siswa SMK Sentra Medika Medan dalam berpidato di muka umum. (2) Meningkatkan kepekaan siswa SMK Sentra Medika Medan terhadap keadaan yang mengancam Kesehatan di lingkungan sekitar. (3) Memberikan pelatihan berpidato bagi siswa SMK Sentra Medika Medan. (4) Siswa SMK Sentra Medika Medan belajar berpidato agar terlatih menjadi penyuluh untuk mengatasi masalah kesehatan, dalam hal ini, dengan materi COVID-19.

Kata Kunci: peningkatan, kemampuan berpidato, siswa, metode pemodelan, penyuluh, Covid-19

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

1.1 Latar belakang

Siswa SMA sederajat sebagai generasi penerus bangsa sangat memerlukan keterampilan berpidato. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (KBBI, 1990: 681).

Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya. (Karomani, 2011:12), lihat juga Hadinegoro (2013).

Pidato bertujuan mendorong, meyakinkan, memberitahukan, dan menyenangkan orang lain atau audiens. Dengan terampil berpidato, seorang siswa SMA dapat mengemukakan gagasan, ide, keinginan, cita-cita, bahkan khayalannya kepada orang lain, bahkan audiens. Pidato adalah ungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Mukoyimah, 2017).

Orang yang piawai, yang dijuluki singa podium, merupakan cikal bakal pemimpin dalam suatu

organisasi atau lembaga. Keterampilan berpidato ini merupakan modal sumber daya manusia yang perlu diasah karena tanpa trampil menyampaikan gagasan, ide, keinginan, dan cita-cita seseorang kepada orang lain, komunikasi akan terhambat, yang mengakibatkan terhambatnya transfer ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu diasah keterampilan berpidato siswa SMA sederajat agar generasi muda kita pada masa yang akan datang adalah generasi yang tangguh dan piawai mengemukakan gagasannya dengan cara yang santun dan beretika.

Kemahiran berpidato didukung beberapa hal. Salah satunya adalah bahan atau materi yang akan disampaikan dalam berpidato. Oleh karena itu, sebelum berpidato, seorang siswa perlu mengumpulkan bahan informasi yang berhubungan dengan isi pidatonya tersebut. Kegiatan pengumpulan bahan pidato ini dengan sendirinya akan membuat siswa menggali berbagai informasi dari berbagai sumber. Penggalan informasi ini tentu saja akan mencerdaskan siswa sekaligus membuat siswa akan lebih kreatif. Setelah bahan terkumpul, pekerjaan selanjutnya adalah membuat garis-garis besar pidato. Selanjutnya, menguraikannya secara detail. Pembuatan garis-garis besar pidato dan menguraikannya secara detail ini akan membuat siswa berfikir kreatif, sistematis, dan logis, serta bernalar. Setiap pidato memerlukan persiapan yang meliputi pemilihan topik, penentuan tujuan yang jelas dan pengembangan pokok bahasan.

SMK Sentra Medika Medan adalah salah satu sekolah di Kotamadya Medan sederajat SMA yang menyelenggarakan pendidikan di bidang kesehatan dengan tiga bidang, yaitu bidang keperawatan, farmasi, dan analis kesehatan. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan bertempat di Komplek Pesantren Al Manar, Jl. Karya Bakti, Medan Johor. Sebagai generasi muda, calon pemimpin bangsa yang diharapkan jadi penyelenggara dan penyuluh bidang kesehatan, SDM siswa SMK Sentra Medika Medan perlu diasah, salah satunya adalah melalui pelatihan berpidato. Dengan meningkatnya keterampilan berpidatonya, siswa SMK Sentra Medika Medan diharapkan bisa menjadi penyuluh kesehatan, terutama untuk kaum milinea.

COVID-19 adalah satu virus mematikan yang tidak pernah kita bayangkan datang mengganggu kesehatan dan merenggut nyawa banyak orang, termasuk tenaga medis sebagai garda terdepan yang diharapkan mengobati pasien korban COVID-19. Kedatangan dan penyebarannya yang relatif mendadak dan sangat cepat mencengangkan kita semua. Negara yang selama ini dikenal sebagai negara yang proteksi kesehatannya sangat baik, juga tidak terlepas menjadi korbannya. Bahkan Amerika, Spanyol, Prancis, Italia, Inggris, dan beberapa negara lain, sudah ratusan ribu nyawa melayang.

Begitu besar keinginan kita semua agar keputusan penyebaran virus ini berhenti. Sungguh suatu hal yang sangat perlu dicegah. Dunia, termasuk Indonesia, bisa belajar dari Cina yang salah satu provinsinya merupakan daerah asal virus ini, sudah bisa mengatasinya. Setiap hari, konsumsi berita positif di televisi adalah tentang apakah virus ini, bagaimana mengatasinya, dan obat-obatan yang dibutuhkan, serta sikap hidup bersih, misalnya rajin cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, pemakaian *hand sanitizer*, *social distancing*, *fisikal distancing*, karantina wilayah, (PSBB). Peristiwa tentang mewabahnya COVID-19 kita alami bersama, termasuk siswa SMK, khususnya siswa SMK Sentra Medika Medan. Sesuai dengan materi pelajarannya, yaitu keperawatan, farmasi, dan analis kesehatan, mewabahnya virus COVID-19 ini menjadi suatu hal yang memprihatinkan dan berkesan baginya karena dapat dikaitkannya dengan materi pelajarannya. Oleh karena itu, Apabila disediakan wadah untuk mepidatokannya, materi tentang COVID-19 dapat menjadi materi yang baik untuk siswa SMK Sentra Medika Medan untuk menjadi topik pidato. Selain sebagai wadah atau wahana untuk meningkatkan keterampilan berpidato. Isi pidato tentang COVID-19 akan menjadi media penyampaian yang efektif untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 pada kalangan milineal. Judul pidato yang dapat disampaikan antara lain cara mencegah COVID-19 dengan berbagai pola hidup sehat yang dapat dilakukan oleh kalangan milineal, antara lain pola hidup sehat dengan memakan makanan bergizi dan seimbang, tidak merokok, tidak minum minuman keras, tidak bergadang; pola pergaulan sehat pada masa COVID-19, terutama tidak berkumpul-kuumpul, dan sebagainya, yang dihubungkannya dengan mata-mata pelajaran menyangkut kesehatan seperti yang sudah dipelajarinya. Dengan demikian, pada kegiatan ini siswa SMK Sentra Medika Medan berlatih berpidato sebagai penyuluh kesehatan dengan materi COVID-19.

Satu hal yang sangat penting lainnya, kegiatan berpidato akan mengalihkan perhatian para siswa yang darahnya sedang bergejolak dan sering tidak tersalurkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak baik, misalnya tawuran, bahkan masuk atau ikut kegiatan geng motor, dan perbuatan asusila yang sekarang ini sedang marak di berbagai kota besar, bahkan telah merambah ke kota-kota kecil.

Sebagai salah satu keterampilan berbicara, berpidato kurang diminati oleh siswa. Untuk meningkatkan minat siswa berpidato, sangat diperlukan ketepatan metode. Salah satu metode berpidato adalah metode pemodelan. Metode pemodelan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa SMK Sentra Medika Medan untuk bisa menjadi penyuluh kesehatan.

Berdasarkan pentingnya keterampilan berpidato bagi siswa SMK Sentra Medika Medan sesuai dengan materi pelajarannya dikaitkan dengan materi yang diperolehnya pada masa merebaknya virus COVID-19 serta manfaat isi materi pidatonya untuk kaum milenial yang bisa menjadi cikal bakal mereka menjadi penyuluh kesehatan, kami, tim staf pengajar Sastra Indonesia FIB USU bekerja sama dengan mitra, yaitu Kepala Sekolah SMK Sentra Medika Medan akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu peningkatan berpidato siswa SMK Sentra Medika Medan. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa SMK Sentra Medika Medan sehingga siswa SMK Sentra Medika Medan semakin dapat menyampaikan pengetahuannya dan pengalamannya secara baik dan benar sehingga bisa menjadi penyuluh kesehatan.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas yang menjadi permasalahan bagi siswa SMK Sentra Medika Medan adalah:

1. Siswa SMK Sentra Medika Medan kurang berani tampil di muka umum untuk menyampaikan pengalaman dan pengetahuannya.
2. Belum adanya pelatihan berpidato bagi siswa SMK Sentra Medika Medan.
3. Kepala sekolah SMK Sentra Medika Medan merasa perlu untuk melakukan peningkatan kemampuan berpidato bagi siswa SMK Sentra Medika Medan.
4. Perlunya siswa SMK Sentra Medika Medan belajar berpidato agar terlatih menjadi penyuluh untuk mengatasi masalah kesehatan, dalam hal ini, dengan materi COVID-19.

2. METODE PELAKSANAAN (METHODS)

Banyak metode pembelajaran berpidato, salah satunya adalah metode pemodelan, yaitu metode pembelajaran berpidato dengan menampilkan model yang mendemonstrasikan cara melakukan sesuatu sesuai materi yang ingin disampaikan. Sanjaya (2007) menyatakan penggunaan model dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditonjolkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berpidato, menurut Amri dan Ahmadi (2010:43) metode pemodelan dilaksanakan dengan lima tahapan atau fase, yaitu guru mengawali pengajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru, selanjutnya diikuti dengan presentasi materi ajar yang akan diajarkan dan memberikan contoh pemodelan tentang keterampilan tertentu, kemudian memberikan pelatihan kepada siswa dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan yang dicapai.

Dalam pelaksanaan Peningkatan Kemampuan berpidato ini, yang akan dilakukan adalah:

1. Presentasi penyuluh tentang motivasi, konsep-konsep, dan cara-cara berpidato.
2. Penyajian model berpidato dari tokoh-tokoh terkenal yang piawai berpidato disertai ulasan atas penyajian model yang ditampilkan.
3. Menuntun siswa membuat konsep pidato.
4. Melaksanakan praktek berpidato disertai umpan balik dan penguatan (bila diperlukan, menampilkan kembali model).
5. Menilai praktek berpidato dengan perbaikan sesuai masukan koreksi.
6. Memberi penghargaan terhadap penampil pidato terbaik.

2.1 Metode Pengabdian

Setiap kegiatan yang berbentuk pelatihan haruslah mempunyai metode yang gunanya untuk lebih mengarahkan pelatihan tersebut kepada tujuan yang diinginkan. Natalie (2003) menyebutkan bahwa berpidato sebagai bentuk keterampilan berbicara perlu mendapatkan berbagai training sebagai upaya membuat seseorang dapat memberikan pendapat dengan lancar dan bebas di depan umum. Pelatihan bertujuan agar pembelajar pidato terampil berpidato secara utuh, baik dalam hal performa maupun penyusunan naskahnya. Dalam peningkatan kemampuan berpidato siswa SMK Sentra Medika Medan diterapkan metode pemodelan. Adapun metode dan teknik yang diterapkan dalam pelatihan berpidato ini diuraikan berikut ini.

Pelatihan dilaksanakan dalam waktu lima minggu, dengan satu hari jam sekolah setiap minggunya. Jadwal pelatihan disesuaikan dengan jadwal belajar siswa (memilih hari belajar yang agak longgar). Pada hari pertama (minggu pertama), seluruh siswa peserta pelatihan digabung dalam satu ruangan. Materi yang disampaikan berkenaan dengan hal-hal berikut:

1. Menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelatihan berpidato dengan semangat, yaitu dengan menyampaikan kelebihan-kelebihan dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh seorang yang piawai berpidato dengan mencontohkan para tokoh-tokoh yang dikenal karena pidatonya serta pentingnya pelatihan untuk dapat berpidato dengan baik. Hal ini dilakukan dengan pemutaran video tokoh-tokoh orator terpilih berpidato.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato, yaitu: (a) mempelajari pendengar, (b) cara-cara mengorganisasikan dan menyusun pidato yang baik sehingga dapat menyampaikan pidato dengan baik dan tertib, dan (c) cara membuka pidato yang menarik dan membangkitkan minat pendengar serta menutup pidato sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada pendengar atas pidato yang disampaikan. Selanjutnya diskusi, yaitu tanya jawab antara peserta dengan tim pelatih atas hal-hal yang tidak jelas bagi peserta diskusi tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya, tim pelatih menuntun peserta pelatihan merancang isi sebuah pidato dengan saran mengutamakan topik COVID-19 dengan memperhatikan hal-hal yang telah disampaikan pada nomor 2. Pertemuan hari kedua berakhir dengan pemutaran kembali video model serta siswa peserta pelatihan diminta menyempurnakan rancangan isi pidato yang akan ditampilkannya pada pertemuan berikutnya dan berlatih di rumah berpidato.
3. Pada pertemuan kedua, peserta dibagi atas tiga ruangan agar setiap peserta pelatihan dapat menyampaikan pidato yang telah dirancangnya dengan dibimbing oleh seorang tim pelatih dibantu seorang mahasiswa pada setiap ruangan. Setelah selesai berpidato, dilakukan diskusi atas penyajian dan umpan balik terhadap isi pidato maupun penyampaian dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Pada setiap ruangan, pelatih memilih satu peserta yang paling baik berpidato sesuai dengan indikator-indikator berpidato yang baik.
4. Selanjutnya, seluruh peserta dikumpulkan lagi dalam satu ruangan dengan menampilkan peserta terpilih dari setiap ruangan berpidato untuk dinilai oleh tim juri yaitu kelima tim pelatih. Hasilnya adalah Juara I, II, III, harapan I, dan II dengan diberi hadiah sesuai dengan yang direncanakan.
5. Penutup, dengan mengumumkan juara disertai pesan agar mengasah kemampuan berpidato dan memotivasi siswa dengan menganjurkan agar mengikuti kompetisi berpidato untuk meningkatkan kemampuan berpidatonya.

Dengan selesainya pelatihan berpidato ini, diharapkan minat dan kemampuan siswa SMK Sentra Medika Medan yang disertakan dalam pelatihan berpidato akan lebih baik dari sebelum pelatihan berpidato. Indikator meningkat atau tidak minat dan kemampuan berpidato siswa SMK Sentra Medika Medan akan terlihat dari keikutsertaan siswa SMK Sentra Medika Medan mengikuti lomba berpidato. Selanjutnya, bisa dijadikan sebagai topik penelitian tentang korelasi manfaat pelatihan berpidato dengan tingkat kepercayaan diri untuk mengikuti lomba pidato siswa SMA/ SMK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

Sesuai dengan judul yang diuraikan dalam proposal, sasaran pelatihan peningkatan berpidato pada pengabdian ini adalah siswa SMK Sentra Medika Medan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom* karena masih dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk menghadirkan siswa ke lokasi pengabdian di masa pandemi Covid-19 saat ini. Pesertanya adalah siswa kelas tiga SMK Sentra Medika dari beberapa jurusan. Keseluruhan peserta berjumlah dua puluh orang. Program peningkatan berpidato dilakukan dengan menyampaikan materi tentang konsep-konsep dan cara-cara berpidato serta menampilkan pemutaran video berpidato dari orang-orang yang piawai.

Sebelum lakukan pengabdian, tim pengabdian LPM USU melakukan gladiresik menggunakan aplikasi *Zoom*. Pada saat gladiresik, seluruh tim menyampaikan masukannya demi kelancaran acara pengabdian di SMK Sentra Medika Medan.



Gambar 1. Glediresik Tim Pengabdian LPM USU

Pada tanggal 21 September 2020, Tim Pengabdian LPM USU melakukan kegiatan pengabdian di SMK Sentra Medika Medan, tetapi karena pemerintah menganjurkan masyarakat untuk tidak keluar dari rumah maka pengabdian peningkatan kemampuan berpidato siswa SMK dilakukan via online. Peserta pelatihan diminta untuk bergabung melalui aplikasi *zoom*. Walaupun dilaksanakan secara daring pelatihan berjalan dengan baik dan kondusif.



Gambar 2. Pembukaan acara yang diwakili oleh wakil kepala sekolah SMK Sentra Medika Medan

Pembukaan acara disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMK Sentra Medika Medan. Dalam hal ini wakil kepala sekolah mengatakan bahwa pelatihan peningkatan kemampuan berpidato sangat berguna bagi siswa mereka yang nantinya diharapkan mampu menjadi penyuluh

Kesehatan di lingkungan masyarakat. Selain itu, dalam sambutannya wakil kepala sekolah merasa senang dengan kehadiran Tim Pengabdian LPM USU dan berharap kerja sama ini tetap berlanjut.



Gambar 3. Penyampaian kata sambutan oleh ketua pengabdian LPM USU



Gambar 4. Penyerahan hardcopy materi secara simbolis kepada perwakilan sekolah

Setelah ketua pengabdian menyampaikan kata sambutan, Tim Pengabdian diwakili ketua menyerahkan hardcopy materi kepada Ibu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk nanti dibagikan kepada para peserta guna menambah pemahaman peserta tentang tata cara berpidato. Dengan demikian diharapkan hardcopy materi ini mampu membantu peserta agar dapat berpidato dengan lebih baik lagi. Dalam materi tersebut juga dijelaskan teknik-teknik berpidato yang baik dan benar, khususnya teknik berpidato untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Materi yang ada di dalam hardcopy mampu menjadi pedoman peserta ketika nanti melakukan penyuluhan terkait penanganan Covid-19 yang telah menjadi pandemi di seluruh dunia.

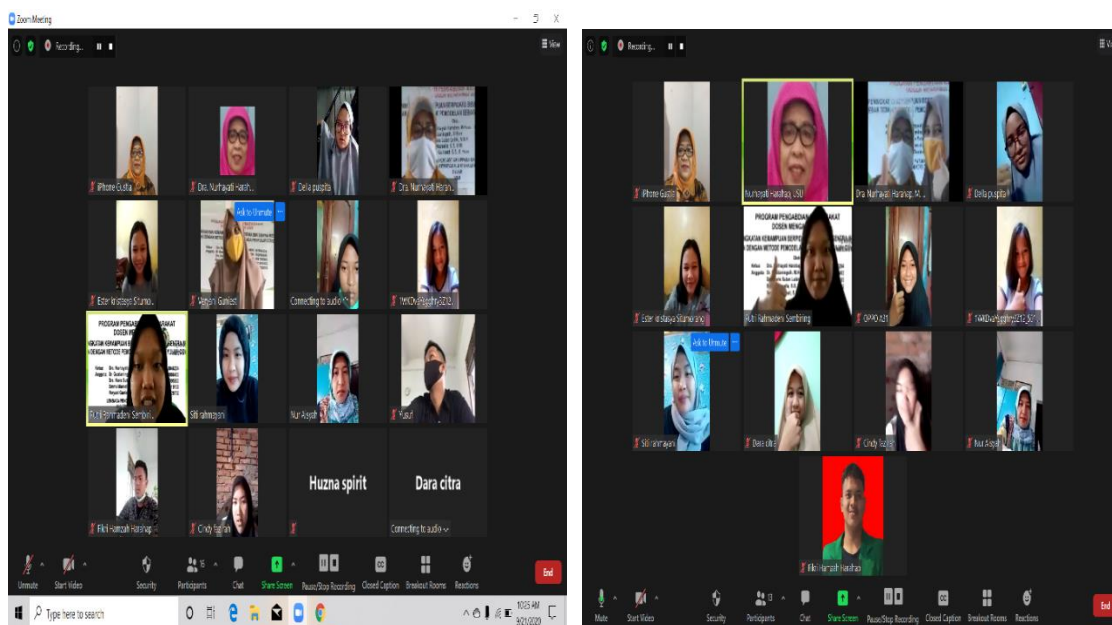


Gambar 5. Penyampaian materi berpidato oleh tim pengabdian LPM USU melalui aplikasi zoom

Gambar 5 menunjukkan penyampaian materi berpidato oleh tim pengabdian LPM USU. Dalam penyampaian materi diperlihatkan pemodelan orang-orang yang piawai dalam berpidato. Hal ini dilakukan agar peserta dapat meniru cara penyampaian pidato yang baik dari contoh yang diberikan. Berikut foto penampilan orang yang piawai dalam berpidato.



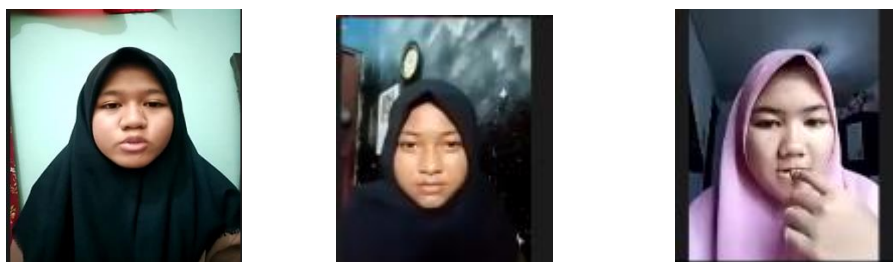
Gambar 6. Pemutaran video pemodelan berpidato oleh Ir. Soekarno dan Siswa SMA



Gambar 7. Peserta pengabdian pelatihan peningkatan kemampuan berpidato

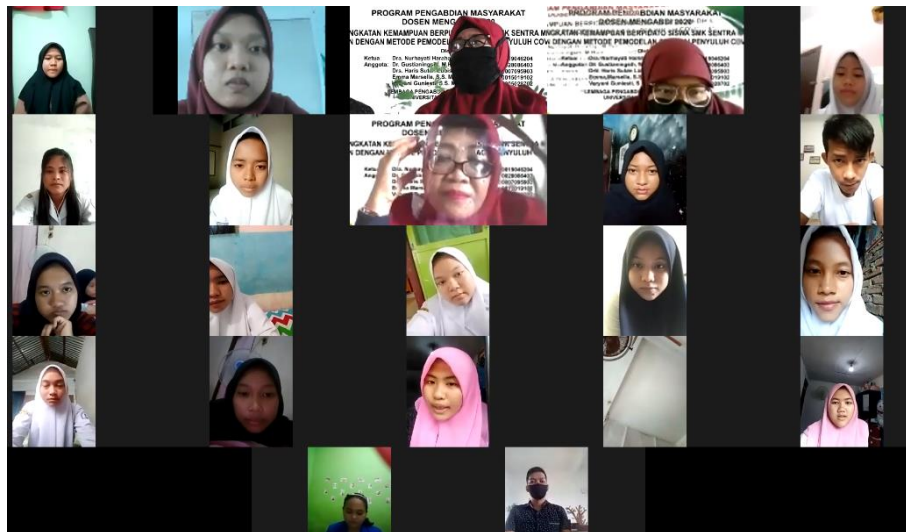
Dalam gambar 7 terlihat antusias peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan ini. Meskipun dilakukan secara online, peserta menunjukkan rasa antusias ketika mendengarkan pemaparan materi oleh Tim Pengabdian. Peserta juga aktif bertanya saat diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan Tim Pengabdian LPM USU.

Pada tanggal 23 September 2020, peserta diminta untuk menampilkan pidato tema Covid-19 di hadapan peserta lain. Semangat peserta terlihat saat penyampaian pidatonya. Ada peserta yang mengikuti suara lantang Ir. Soekarno, ada pula peserta yang menampilkan pidato dengan ciri khas masing-masing.



Gambar 8. Peserta berpidato di hadapan Tim pengabdian LPM USU

Setelah peserta pelatihan memaparkan isi pidatonya, Tim Pengabdian LPM USU memberikan umpan balik terhadap penampilan peserta tersebut. Dengan adanya umpan balik peserta akan lebih baik lagi dalam berpidato dan mampu menjuarai perlombaan yang akan diadakan untuk mengasah kemampuan berpidato peserta.



Gambar 9. Pemberian umpan balik kepada peserta pengabdian oleh Tim Pengabdian LPM USU

Setelah setiap peserta diberi umpan balik, maka diadakan perlombaan berpidato yang diawali dengan pemberian pengarahan tata cara berpidato yang disampaikan oleh ketua pengabdian LPM USU.



Gambar 10. Pemberian arahan tata cara berpidato oleh ketua pengabdian LPM USU

Para peserta mengikuti perlombaan dengan antusias. Dalam perlombaan ini dipilih juara terbaik, yaitu juara 1, 2, 3, dan harapan. Peserta yang menang mendapat trophy. Selain itu, Tim Pengabdian LPM USU juga menyerahkan plakat kepada kepala sekolah SMK Sentra Medika Medan sebagai cendramata karena telah menjadi mitra LPM USU. Dengan berakhirnya perlombaan berpidato tersebut, maka berakhir pulalah peningkatan kemampuan berpidato siswa SMK Sentra Medika Medan dengan metode pemodelan sebagai penyuluh covid-19.



Gambar 11. Peserta perlombaan berpidato di Room 1, 3, dan 4



Gambar 12. Pemenang lomba berpidato di SMK Sentra Medika



Gambar 13. Penyerahan trophy kepada para juara (1, 2, 3, dan harapan)



Gambar 14. Pemberian plakat kepada Ibu Kepala Sekolah SMK Sentra Medika Medan

Hasil pelatihan ini telah menambah wawasan bagi siswa SMK Sentra Medika Medan untuk tampil di muka umum dan menyampaikan pengalaman dan pengetahuannya terkait Covid-19. Adapun dampak positif dari peningkatan kemampuan berpidato siswa SMK Sentra Medika Medan dengan metode pemodelan sebagai penyuluh covid-19 adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa SMK Sentra Medika Medan dalam berpidato di muka umum.
2. Meningkatkan kepekaan siswa SMK Sentra Medika Medan terhadap keadaan yang mengancam Kesehatan di lingkungan sekitar.
3. Memberikan pelatihan berpidato bagi siswa SMK Sentra Medika Medan.
4. Siswa SMK Sentra Medika Medan belajar berpidato agar terlatih menjadi penyuluh untuk mengatasi masalah kesehatan, dalam hal ini, dengan materi COVID-19.

4. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Dari kegiatan pelatihan ini panitia pelatihan dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berpidato sangat berdampak positif untuk siswa SMK Sentra Medika. Pada awal pertemuan, ketika panitia pelatihan menyampaikan akan mengadakan pelatihan berpidato, siswa SMK Sentra Medika yang menjadi sasaran pelatihan sangat antusias karena merasa pentingnya pelatihan tersebut. Demikian juga ketika ditayangkan contoh dari para tokoh yang piawai dalam berpidato, siswa SMK Sentra Medika sangat antusias. Jadi, siswa SMK Sentra Medika aktif dalam pelatihan peningkatan berpidato. Ketika tim pelatihan usai penyajian materi tentang pidato, siswa SMK Sentra Medika sangat antusias bertanya. Demikian juga ketika para pelatih memandu untuk pembagian kelompok, seluruh peserta merasa bersemangat. Lebih menggembirakan lagi ketika peserta diminta berpidato, peserta tampil dengan baik. Juga ketika diumpam balik, peserta menyimak dan mencatat masukan tersebut. Ketika diminta lagi berpidato, peserta berpidato dengan cara yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini sangat berarti bagi siswa SMK Sentra Medika Medan. Pelatihan ini menumbuhkan kepekaan siswa SMK Sentra Medika Medan terhadap keadaan yang mengancam Kesehatan di lingkungan sekitar dengan begitu mereka terlatih untuk menjadi penyuluh dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya Covid-19.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Staf dosen Program Studi Sastra Indonesia, mitra kami, yaitu kepala sekolah SMK Sentra Medika Medan, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta para guru yang telah membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Amri dan Ahmadi. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran. Prestasi*. Jakarta: Pustaka.
- Dwihartanti, Muslikhah, (tt). *Tata Cara Berpidato*. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian-muslikhah-dwihartanti-mpd/materi-ppm-proto-koler-tata-cara-berpidato.pdf>)
- Hadinegoro, Lukman. (2013). *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1990). Jakarta: Balai Pustaka.
- Karomani. (2011). *Teori Pidato Menurut Beberapa Cendekiawan*. <https://www.silabus.web.id/>
- Mukoyimah. (2017). "Dakwah Soekarno Melalui Pidato". *Jurnal Ilmu Dakwah*. 37 (2) : 319.
DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/jid.v37.2.2710>
- Natalie Rogers. (2003). *Berani Berbicara Didepan Public*. Bandung: Nuansa.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Utomo, Ardi Priyatno. (2020). "Korban Meninggal karena Virus Corona di Seluruh Dunia Lewati 100.000 orang". <https://www.kompas.com/global/read/2020/04/11/115945770/korban-meninggal-arena-virus-corona-di-seluruh-dunia-lewati-100000-orang>,